

PERBANDINGAN SKALA NYERI PADA IBU BERSALIN YANG DILAKUKAN PIJAT PUNGGUNG DENGAN TIDAK DIBERIKAN PERLAKUAN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN IIK MASKIAH, AM. Keb TAHUN 2020

Lilis Sulistiawati^{1*}, Widya Maya Ningrum²

^{1,2} Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh
Jalan R.E Martadinata No.150 Ciamis 46213, Indonesia

*Email Korespondensi: lilissulistiawai@gmail.com

(Diterima September 2020; disetujui Oktober 2020; dipublish November 2020)

ABSTRAK

Nyeri persalinan yang timbul semakin sering dan semakin lama dapat menyebabkan ibu gelisah, takut dan tegang bahkan stres yang berakibat pelepasan hormon yang berlebihan seperti adrenalin, katekolamin dan steroid. **Tujuan** : Mengetahui Perbandingan Skala Nyeri Pada Ibu Bersalin Yang Dilakukan, Pijat Punggung, Dengan Yang Tidak Diberikan Perlakuan di Praktik Mandiri Bidan Iik Maskiah Tahun 2020. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *komparatif* dan dengan pendekatan *Eksperimental*. Sempel dalam penelitian ini adalah 18 orang dengan rata-rata pasien 1 bulan sebanyak 18 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Analisa dalam penelitian ini adalah *Univariat dan bivariate*. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann Whitney*, diketahui bahwa nilai P (0,017) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara skala nyeri pada Ibu bersalin yang dilakukan pijat punggung dengan Ibu bersalin yang tidak dilakukan pijat punggung. Terdapat perbedaan antara skala nyeri pada Ibu bersalin yang dilakukan pijat punggung. Diharapkan Tenaga kesehatan khususnya bidan sebagai penolong persalinan dapat membantu ibu bersalin dalam memenuhi kebutuhan ibu akan rasa nyaman dalam pengontrolan nyeri secara non farmakologis saat memberikan asuhan persalinan dengan menerapkan kombinasi teknik relaksasi dan pijatan sehingga persalinan dapat berjalan secara efektif dan aman baik dari segi lama persalinan dan kondisi bayi yang dilahirkan.

Kata Kunci: Pijat Punggung, Nyeri.

ABSTRACT

Labor pain that occurs more often and longer can cause the mother to be anxious, afraid and tense, even stress, which results in excessive release of hormones such as adrenaline, catecholamines and steroids. Knowing the Comparison of the Pain Scale of Maternity Women Who Are Performed, Back Massage, and Those Not Provided for Treatment at the Iik Maskiah Midwife Independent Practice in 2020. This type of research uses comparative research methods and experimental approaches. Samples in this study were 18 people with an average of 18 patients for 1 month. The sampling technique used simple random sampling. The analysis in this research is univariate and bivariate. Based on the results of statistical tests using the Mann Whitney test, it is known that the P value (0.017) is smaller than the α value (0.05), so it can be concluded that there is a difference between the pain scale in mothers who gave birth who received back massage and those who gave birth who gave birth. back massage is not done. There is a difference between pain scales in mothers who give birth who receive back massage. It is hoped that health workers, especially midwives as birth attendants, can assist mothers in fulfilling their needs for comfort in non-pharmacological pain control when providing childbirth care by applying a combination of relaxation and massage techniques so that labor can run effectively and safely both in terms of length. childbirth and the condition of the baby being born.

Keywords: Back Massage, Pain.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Nyeri persalinan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi selama proses persalinan. Secara fisiologi nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif (Bobak, 2015)

Nyeri disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm. Intensitas nyeri selama persalinan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan, dan kesejahteraan janin (Sumarah. 2011)

Nyeri persalinan yang timbul semakin sering dan semakin lama dapat menyebabkan ibu gelisah, takut dan tegang bahkan stres yang berakibat pelepasan hormon yang berlebihan seperti adrenalin, katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah yang berakibat berkurangnya aliran darah dan oksigen ke uterus sehingga dapat menyebabkan terjadinya iskemia uterus, hipoksia janin dan membuat impuls nyeri bertambah banyak. Meningkatnya katekolamin dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri yang berdampak pada partus lama. (Winkjosastro, Hanifa, 2010)

Sebagian besar persalinan (90%) selalu disertai rasa nyeri. Dilaporkan dari 2.700 ibu bersalin hanya 15 % persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35 % dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat

dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat. Dari hasil penelitian nyeri hebat pada proses persalinan dapat menyebabkan ibu mengalami gangguan psikologis berupa 87% post-partum blues, 10 % depresi, dan 3 % dengan psikosa (Sri Rejeki, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian Lu, dkk (2009), persalinan yang lama terjadi terutama pada kala II yang merupakan faktor penting yang menyebabkan perdarahan postpartum. Dampak lain adalah bahwa janin tertahan dan tertekan lebih lama pada jalan lahir, sehingga mengalami kondisi gawat janin akibat hipoksia uteri (Bobak, 2015)

Secara teori, menurut Yanti (2010) nyeri persalinan yang berlangsung lama dapat menyebabkan kelelahan secara tidak langsung dapat memperburuk persepsi nyeri. Selain itu, rasa kelelahan menyebabkan sensasi nyemakin intensif dan menurunkan mekanisme coping sehingga janin tertahan dan tertekan lebih lama pada jalan lahir.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Praktik Mandiri Bidan Iik Maskiah, AM. Keb, yaitu dengan datang ke PMB dan menanyakan kepada 5 orang ibu bersalin tentang nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu-ibu yang bersalin disana, skala nyeri 1-10 skala nyeri responden menyebutkan di angka 8, Maka informasi yang didapat adalah dari semua ibu bersalin yang datang ke PMB semuanya mengeluhkan nyeri yang hebat saat kontraksi persalinan (PMB Bidan Iik Maskiah, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *komparatif* dan degan

pendekatan *Eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Yang ada di Praktik Mandiri Bidan Iik Maskiah (Juni 2020- Agustus 2020) sebanyak 36 orang Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (sugiyono, 2012) maka jumlah sampel dalam

penelitian ini adalah 36 orang, 18 orang dilakukan pijat punggung dan 18 orang lagi tidak diberikan perlakuan pijat punggung. Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian tersebut akan dilakukan, di Praktik Mandiri Bidan Iik Maskiah, AM. Keb. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Skala Nyeri Pada Ibu Bersalin yang Dilakukan Pijat Punggung

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skala Nyeri Pada Ibu Bersalin yang Dilakukan Pijat Punggung di PMB Iik Maskiah, AM. Keb Tahun 2020

Skala Nyeri	f	%
Tidak nyeri	0	0
Nyeri ringan	0	0
Nyeri sedang	10	55,6
Nyeri berat	7	38,8
Sangat nyeri	1	5,6
Total	18	100

Dari tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan skala nyeri pada Ibu yang dilakukan pijat punggung diketahui tidak satu pun Ibu bersalin yang tidak merasakan nyeri dan merasakan nyeri pada kategori ringan saat persalinannya, sedangkan lebih dari setengahnya Ibu merasakan nyeri sedang saat persalinannya sebanyak 10 orang (55,6%), kurang dari setengahnya Ibu merasakan nyeri berat sebanyak 7 orang (38,8%) dan sebagian kecil Ibu merasakan sangat nyeri saat persalinannya sebanyak 1 orang (5,6%).

2. Skala Nyeri Pada Ibu Bersalin yang Tidak Dilakukan Pijat Punggung

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skala Nyeri Pada Ibu Bersalin yang Tidak Dilakukan Pijat Punggung di PMB Iik Maskiah, AM. Keb Tahun 2020

Skala Nyeri	f	%
Tidak nyeri	0	0
Nyeri ringan	0	0
Nyeri sedang	3	16,7
Nyeri berat	12	66,6
Sangat nyeri	3	16,7
Total	18	100

Dari tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan skala nyeri pada Ibu yang tidak dilakukan pijat punggung diketahui tidak satu pun Ibu bersalin yang tidak merasakan nyeri dan merasakan nyeri pada kategori ringan saat persalinannya, sedangkan sebagian kecil Ibu merasakan nyeri sedang saat persalinannya sebanyak 3 orang (16,7%), lebih dari setengahnya Ibu merasakan nyeri berat sebanyak 12 orang (66,6%) dan sebagian kecil Ibu merasakan sangat nyeri saat persalinannya sebanyak 3 orang (16,7%).

PEMBAHASAN

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Winkjosastro, Hanifa, 2010)

Dari tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan skala nyeri pada Ibu yang dilakukan pijat punggung diketahui tidak satu pun Ibu bersalin yang tidak merasakan nyeri dan merasakan nyeri pada kategori ringan saat persalinannya, sedangkan lebih dari setengahnya Ibu merasakan nyeri sedang saat persalinannya sebanyak 10 orang (55,6%), kurang dari setengahnya Ibu merasakan nyeri berat sebanyak 7 orang (38,8%) dan sebagian kecil Ibu merasakan sangat nyeri saat persalinannya sebanyak 1 orang (5,6%)

Body massage telah lama diyakini bermanfaat bagi kesehatan, mulai dari

meredakan stres hingga mempercepat waktu pemulihan setelah sakit, alergi, depresi, masalah pernapasan, insomnia, cedera saat olahraga dan kelelahan kronis. Body massage merupakan terapi dengan pendekatan holistik yang berfungsi menurunkan tekanan darah, denyut jantung, memperbaiki pernafasan, meningkatkan aliran kelenjar limfe ke dalam saluran pembuluh darah, membantu pengeluaran sisa metabolisme, mengurangi kekakuan, menjadikan tubuh menjadi rileks, meningkatkan tidur, meningkatkan pergerakan sendi, mengurangi nyeri secara alami dan memperbaiki kesehatan pada umumnya (Nurgiwati, 2015)

Nyeri Persalinan adalah nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis. Nyeri yang hebat pada persalinan dapat menyebabkan perubahan-perubahan fisiologi tubuh seperti; tekanan darah menjadi naik, denyut jantung meningkat, laju pernafasan meningkat, dan apabila tidak segera diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diketahui skala nyeri pada Ibu yang dilakukan pijat punggung diketahui lebih dari setengahnya Ibu merasakan nyeri sedang saat persalinannya sebanyak 10 orang (55,6%) hal ini dapat pula disebabkan karena nyeri persalinan memberikan gejala yang dapat diidentifikasi seperti pada sistem saraf simpatis yang dapat terjadi mengakibatkan perubahan tekanan darah, nadi, respirasi, dan warna kulit. Ekspresi sikap juga berubah meliputi peningkatan kecemasan dengan penurunan lapangan persepsi, menangis,

mengerang, tangan mengempal dan menggenggam, namun pada saat dilakukan pijat punggung ibu merasa lebih relax dan gemgaman tagan serta ekspresi wajah pada saat menahan nyeri persalinan juga mulai berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden tentang Perbandingan Skala Nyeri Pada Ibu Bersalin Yang Dilakukan, Pijat Punggung dengan yang tidak Dilakukan, Pijat Punggung di Praktik Mandiri Bidan Iik Maskiah, AM. Keb Tahun 2020. Diketahui tidak satu pun Ibu bersalin yang tidak merasakan nyeri dan merasakan nyeri pada kategori ringan saat persalinannya, sedangkan lebih dari setengahnya Ibu merasakan nyeri sedang saat persalinannya sebanyak 10 orang (55,6%), sebagian kecil Ibu merasakan sangat nyeri saat persalinannya sebanyak 1 orang (5,6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Sumarah. 2011. *Perawatan Ibu Bersalin: Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jogjakarta: Fitramaya. 2011
- Winkjosastro, Hanifa. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Binaan Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Bobak. Persalinan Normal. Di dalam: *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi ke-4. Jakarta: EGC. 2015
- Sri Rejeki., 2014 Perbedaan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin Normal Primigravida dan Multi Gravida. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*. 2011;2-7
- Cepeda, 2013. Cepeda MS, Carr BD, Lau J, Alvarez H. (2013). Music for Pain Relief. *Cochrane Databased Systematic Rev*, 10
- Musrifatul, 2015 Musrifatul U. Keterampilan dasar praktik klinik untuk kebidanan edisi 3. Jakarta: Salemba Medika; 2015
- Walyani E, 2015. Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan. Pustaka Baru Press: Jakarta
- PMB Bidan Iik Maskiah, 2020. *Praktek MAndiri Bidan*. Ciamis. Jawa Barat
- Andarmoyo S, 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Potter & Perry, 2015. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik (2)*. Jakarta: EGC
- Hidayat A, 2016. dan Aziz A. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Datak, G. 2015. Perbedaan relaksasi benson terhadap terhadap nyeri pasca bedah pada pasien transurethral resection of the prostate di rumah sakit umum pusat fatmawati. Universitas Indonesia. Jakarta. Thesis
- Satiyem, et al (2015). *Terapi Komplementer dalam Praktik Kebidanan*. Modul Pelatihan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan, pp. 49-61

Notoatmodjo. S., 2014, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Notoatmodjo. S., 2015, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Arikunto Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.